



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 5-6 BULAN DI DESA TANJUNG GUSTA

**Fredlina Agustin Zaluchu¹, Erny Susanty Dakhi², Erwida Zai³, Esmi Astasya Br Siagian⁴,
Debi Novita Siregar⁵, Emma Oktaviani⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia
fredlina1483felin@gmail.com, ernysusantydakhi@gmail.com, winazay74@gmail.com,
tasyasegian@gmail.com, debinovitasiregar@unprimdn.ac.id, Emmaoktaviani0@gmail.com

Abstrak

ASI memberikan banyak manfaat yang banyak proses tumbuh kembang bayi yang optimal dan terjaga kesehatannya. Ini kaya akan mineral penting dan berbagai zat bioaktif termasuk antibodi, hormon, sel hidup, oligosakarida, siklotin, dan komponen pemacu pertumbuhan lainnya. Tujuan penelitian ini meneliti Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 5-6 Di Desa Tanjung Gusta. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menerapkan pendekatan *cross-sectional*, dengan menggunakan data sampel sebanyak 40 bayi yang diambil dengan memakai metode total sampling instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara, sehingga dilakukan analisis mengaplikasikan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan adanya keterikatan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan tinggi badan bayi 5-6 bulan, *p value* = 0,001 dimana $p < 0,05$ dan ditemukan bahwa terdapat hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi 5-6 bulan *p-value* = 0,002 $p < 0,05$. Pemberian ASI eksklusif mempunyai efek positif nyata terhadap pertumbuhan fisik bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pemberian ASI, Pertumbuhan dan perkembangan

Abstract

*Breast milk provides many benefits in the process of optimal growth and development of babies and maintaining healthy health. It is rich in essential minerals and various bioactive substances including antibodies, hormones, living cells, oligosaccharides, cyclotine, and other growth-promoting components. Objective This study examines the relationship between exclusive breastfeeding and the growth of babies aged 5-6 in Tanjung Gusta Village. Method This research is descriptive analytical by applying a cross-sectional approach, using sample data of 40 babies taken using the total sampling method, data collection instruments using observation sheets and interviews, so that analysis is carried out using the chi-square test. Results bivariate analysis using the chi square test showed that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the height growth of babies 5-6 months, *p-value* = 0.001 where $p < 0.05$ and it was found that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the weight of babies 5-6 months *p-value* = 0.002 $p < 0.05$. Exclusive breastfeeding has a real positive effect on the baby's physical growth.*

Keywords: Exclusive breastfeeding, breastfeeding, growth and development

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

Email : fredlina1483felin@gmail.com

Phone : (+62) 822-7589-4948

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang amat diperlukan bagi bayi dari usia 0-6 bulan, hal ini bayi harus wajib sudah mendapatkan ASI, yang biasa disebut ASI Eksklusif. ASI eksklusif mengacu pada penyajian ASI saja untuk bayi tanpa disertai makanan dan minuman tambahan (selain vitamin dan obat-obatan) selama enam bulan pertama kehidupannya. (Akbar et al., 2021). AA (Arachidonic Acid) merupakan komponen yang penting dalam komposisi ASI berfungsi untuk pembentukan jaringan otak, lalu ada juga DHA (Docosahexaenoic Acid) yang biasa dikenal sebagai asam lemak tak jenuh yang mempunyai peran dalam membentuk jaringan otak, terutama dalam pembentukan jaringan saraf, sinapsis, juga fungsi penglihatan (Lukman et al., 2020).

ASI mempunyai segudang manfaat dalam mendukung tumbuh kembang bayi, didalam ASI juga terkandung mineral serta komponen bioaktif diantaranya, sitokin, sel hidup, oligosakarida, faktor pertumbuhan, dan antibodi. Selain itu, ASI mengandung enzim yang membantu proses penyerapan nutrisi di usus bayi. Mengingat sistem pencernaan bayi masih bergantung pada aktivitas enzim di pencernaan bayi. Penyerapan zat gizi dari ASI menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. (The et al., 2023).

Pertumbuhan merupakan peralihan fisik yang disertai dengan peningkatan ukuran berbagai bagian tubuh, yang dapat diukur melalui berat badan, panjang tubuh, usia tulang, dan keseimbangan metabolik (Manggiasih, 2016). Selain aspek fisik, pertumbuhan juga mencakup perkembangan ukuran dan struktur organ tubuh serta otak. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diperlukan asupan nutrisi terbaik sejak lahir hingga usia dua tahun. Kurangnya untuk memberikan ASI eksklusif menjadi satu-satunya faktor penyebab rendahnya status gizi pada bayi dan balita (Devriany & Sari, 2020).

Dari segi fisiologi bayi dengan usia 0-6 bulan memiliki kemungkinan yang sangat jauh dalam mengalami gangguan tumbuh kembang bayi, kurang optimalnya tumbuh kembang bayi disebabkan oleh tidak optimalnya ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sedini mungkin, dalam membantu perkembangan optimal bayi. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan sumber zat makanan optimal untuk bayi, sebab mengandung zat gizi/nutrisi dengan komposisi seimbang dan setara untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi secara optimal (Maemunah & Sari, 2022).

Menurut WHO (2024) mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif secara global telah

mengalami peningkatan sebanyak 10%. Artinya ada ratusan ribu bayi yang terselamatkan karena menerima manfaat dari Asi. Selama periode 2015-2020 tercatat 48% bayi dengan umur 0 sampai 6 bulan didunia telah mendapat ASI secara eksklusif. Pencapaian ini hampir mendekati target dunia dalam peningkatan ASI Eksklusif yaitu sebesar 50% pada tahun 2025, dalam artian masih ada tantangan berkelanjutan yang harus ditangani dunia (WHO, 2024).

Dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) terkait pemberian ASI Eksklusif di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia, diketahui persentase bayi yang menerima ASI Eksklusif khusus wilayah Provinsi Sumatera Utara di tahun 2021 mencapai 57,83%, angka ini mengalami penurunan sebanyak 0,66% pada tahun 2022 dengan persentase 57,17% dan mengalami peningkatan yang signifikan terjadi sebanyak 4,81% sehingga mendapat persentase 61,98% di tahun 2023 (BPS 2024).

Pemberian ASI di kota Medan saat ini sangat memprihatinkan, dimana masih kecilnya jangkauan praktik pemberian ASI eksklusif di kawasan perkotaan seperti Kota Medan, dikarenakan pemahaman dan pengetahuan penduduk dalam mendukung peningkatan pemberian ASI yang kurang memadai. Faktanya ibu-ibu saat ini kurang berniat menyusui bayinya sendiri, dan bukan hanya terjadi di Perkotaan, tetapi di seluruh masyarakat pedesaan kini masih berasumsi jika ASI eksklusif sama sekali tidak dapat mencukupi dalam memenuhi nutrisi bayi. Promosi susu formula turut mempengaruhi ibu yang kurang memahami pentingnya ASI (Yusuffetal., 2022).

Hasil survei awal yang dilakukan di posyandu di Desa Tanjung Gusta pada ibu yang memiliki bayi yang berusia 5-6 menunjukkan 4 dari 10 ibu telah diwawancarai bahwa belum melaksanakan Asi Eksklusif memiliki bayi dengan pertumbuhan yang kurang optimal. Sementara 6 ibu lainnya yang melakukan ASI Eksklusif memiliki bayi dengan pertumbuhan yang optimal. Didasarkan pada masalah yang ditemukan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi 5-6 bulan di Desa Tanjung Gusta".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain deskriptif analitik yang di mana dalam penelitian ini dilakukan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 5-6 bulan. Penelitian dilakukan di setiap posyandu yang bertempat di wilayah Desa Tanjung Gusta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari

Desember 2024 – Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 5-6 bulan di Desa Tanjung Gusta, dengan menggunakan teknik total sampling dalam pengambilan sampel yakni semua jumlah populasi untuk mengumpulkan sampelnya yang berjumlah 40 responden.

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan wawancara, serta menggunakan metode pengukuran ialah pengukuran panjang badan menggunakan pita sentimeter dan berat badan menggunakan timbangan digital. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pemberian Asi Eksklusif dan perkembangan bayi yang berusia 5-6 bulan, dan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Tanjung Gusta

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	24 – 30 tahun	23	57.5
	31-40 tahun	16	40.0
	41-50 tahun	1	2.5
	Total	40	100.0
2	Pekerjaan		
	Bekerja	24	60.0
	Tidak Bekerja	16	40.0
	Total	40	100.0
3	Pendidikan		
	SMP	2	5.0
	SMA	18	45.0
	Perguruan Tinggi	20	50.0
	Total	40	100.0
4	Sumber Informasi		
	Tidak Ada	12	30.0
	Satu Sumber	18	45.0
	Dua Sumber	10	25.0
	Total	40	100.0

Dari Tabel 1, dari 40 responden yang disurvei, kelompok usia 24–30 tahun mendominasi dengan 23 orang (57.5%), sedangkan kelompok usia 41–50 tahun hanya tersisa 1 orang (2.5%). Selain itu, tercatat bahwa 24 responden (60.0%) merupakan individu yang bekerja., dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 16 (40.0%). Mayoritas pendidikan ibu perguruan tinggi sebanyak 20 (50.0%) dan minoritas pendidikan ibu SMP sebanyak 2 (5.0%). Mayoritas sumber informasi tentang ASI Eksklusif dari satu sumber sebanyak

18 (45.0%) dan minoritas dari dua sumber sebanyak 10 (2,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi Usia 5-6 Bulan di Desa Tanjung Gusta

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	5 Bulan	19	47.5
	6 Bulan	21	52.5
	Total	40	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	20	50.0
	Laki-Laki	20	50.0
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 bahwa mayoritas usia bayi sebanyak 21 (52.5%), dan minoritas usia bayi sebanyak 19 (47.5%). Bayi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 (50.0%) dan bayi yang berjenis kelami laki-laki sebanyak 20 (50.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan Bayi Usia 5-6 Bulan di Desa Tanjung Gusta

No.	Pertumbuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berat Badan		
	Baik	30	75.0
	Kurang	10	25.0
	Total	40	100.0
2	Tinggi badan		
	Baik	31	77.5
	Kurang	9	22.5
	Total	40	100.0

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa mayoritas pertumbuhan berat badan bayi adalah baik sebanyak 30 (75.0%) dan minoritas pertumbuhan berat badan bayi adalah kurang sebanyak 10 (25.0%). Pertumbuhan tinggi badan bayi mayoritas adalah baik sebanyak 31 (77.5%) dan minoritas pertumbuhan tinggi badan adalah kurang sebanyak 9 (22.5%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan Bayi Usia 5-6 Bulan di Desa Tanjung Gusta

No.	Pemberian ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	29	72.5
2	Non ASI Eksklusif	11	27.5
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4 maka terlihat bahwa dari 340 ibu di Kelurahan Tanjung Gusta, 29 responden (73,5%) memberikan ASI Eksklusif, dan 11 responden (27,5) Non ASI Eksklusif.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Tinggi Badan Bayi Usia 5-6 Bulan di Desa Tanjung Gusta

No.	Pemberian ASI	Pertumbuhan Tinggi Badan					
		Kurang		Baik		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	ASI Eksklusif	1	3.4	28	96.6	29	100
2	Non ASI Eksklusif	8	72.7	3	27.3	11	100.0
Total		9		31		40	100.0

Dari tabel 5, di antara 29 bayi yang menerima ASI eksklusif, 28 (96,6%) menunjukkan pertumbuhan tinggi badan yang baik, sedangkan 1 bayi (3,4%) tidak menunjukkan pertumbuhan tinggi badan yang kurang. Sebaliknya, 11 bayi

yang tidak menerima ASI eksklusif, hanya 3 (27,3%) yang menunjukkan pertumbuhan tinggi badan yang baik, dan 8 (72,7%) sisanya tergolong pertumbuhan tinggi badan yang kurang.

Tabel 6. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 5-6 Bulan di Desa Tanjung Gusta

No.	Pemberian ASI	Pertumbuhan Berat Badan					
		Kurang		Baik		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	ASI Eksklusif	3	10.3	26	89.7	29	100
2	Non ASI Eksklusif	7	63.6	4	36.4	11	100.0
Total		10		30		40	100.0

Berdasarkan Tabel 6, pertumbuhan berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif tergolong baik pada 26 bayi (89.7%) dan kurang pada 3 bayi (10.3%). Sementara itu, pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, pertumbuhan berat badan yang baik ditemukan pada 4 bayi (36.4%), sedangkan 7 bayi (63.6%) mengalami pertumbuhan kurang.

Gambar 2. Hasil Uji *Chi-Square* Pada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 5-6 Bulan di Desa Tanjung Gusta

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* yang menghasilkan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi usia 5-6 bulan.

Pembahasan

Dalam Hasil penelitian menjelaskan dimana bayi yang ada di Desa Tanjung Gusta 23 dari 40 responden ditemukan mayoritas usia responden adalah 24-30 tahun dengan jumlah 16 orang (57.5%), sedangkan responden usia 41-51 tahun hanya diwakili 1 orang (2,5%). Sebagian besar responden yang memiliki pekerjaan tercatat sebanyak 24 orang (60.0%), dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 16 (40.0%). Mayoritas pendidikan ibu perguruan tinggi sebanyak 20 (50.0%) dan minoritas pendidikan ibu SMP sebanyak 2 (5.0%). Mayoritas sumber informasi tentang ASI Eksklusif dari satu sumber sebanyak 18 (45.0%) dan minoritas dari dua sumber sebanyak 10 (2,5%).

Pada tabel 1 menunjukkan hasil penelitian dipaparkan dalam gambaran karakteristik responden pada ketika diobservasi, analisis univariat dan analisis bivariat. Karakteristik responden terdiri dari usia responden, status kerja, tingkat pendidikan, dan sumber informasi. Analisis univariat diterapkan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari tiap variabel dependen

Gambar 1. Hasil Uji *Chi-Square* Pada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Tanjung Gusta

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* yang dilakukan menunjukkan nilai *p Value* = 0.001 001 $p < 0,05$ yang mengindikasikan ada hubungan Asi Eksklusif dengan pertumbuhan tinggi badan bayi 5-6 bulan.

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square ^a	12.079 ^a	1	<.001		
Continuity Correction ^b	9.484	1	.002		
Likelihood Ratio	11.276	1	<.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	11.777	1	<.001		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.75.
b. Computed only for a 2x2 table

yaitu pertumbuhan bayi antara lima dan enam bulan. Analisis bivariat adalah menunjukkan adanya hubungan antara kedua analisis.

Berdasarkan Tabel 3, dari 40 responden, sebanyak 30 bayi (75.0%) usia 5–6 bulan mengalami pertumbuhan berat badan yang sesuai, sedangkan 10 bayi (25.0%) mengalami pertumbuhan yang tidak sesuai. Hasil penelitian di Desa Tanjung Gusta menyatakan distribusi frekuensi pertumbuhan berat badan bayi usia 5–6 bulan yang sesuai mencapai 30 bayi (75.0%), sementara 10 bayi (25.0%) mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan. Untuk itu, disimpulkan dimana bayi usia 5–6 bulan yang diberikan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan berat badan yang sangat optimal jika dibandingkan bayi yang tidak memperoleh ASI Eksklusif.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara praktik pemberian ASI eksklusif dengan pola pertumbuhan bayi. Dalam pemberian ASI eksklusif berhubungan erat dengan asupan ASI yang akan memberi pengaruh terhadap peningkatan grafik pertumbuhan bayi. Di mana ditemukan hubungan pemberian ASI eksklusif pada grafik pertumbuhan yang mempengaruhi terhadap tumbuh kembang bayi.

Menurut WHO, ASI eksklusif merupakan asupan pemberian ASI yang tidak ada penambahan makanan atau cairan lainnya, seperti susu formula, air putih, jus, atau makanan pendamping, hingga bayi berusia 6 bulan. ini karena sistem pencernaannya masih dalam fase perkembangan untuk menyerap selain ASI.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai sebagai proses bertambahnya jumlah atau ukuran sel dalam tubuh secara fisik, yang dapat diukur secara kuantitatif. Bayi yang terpenuhi dalam memberikan ASI dengan cukup, khususnya untuk bayi yang selalu menerima asupan ASI eksklusif dalam enam bulan awal kelahirannya, umumnya mengalami pertumbuhan yang normal. Dikarenakan oleh kandungan nutrisi yang lengkap dan seimbang yang ada didalam ASI, yang dirancang secara alami untuk memperoleh kandungan nutrisi yang dibutuhkan bayi hingga mencapai usia 6 bulan. Temuan yang diperoleh selama meneliti di Desa Tanjung Gusta menunjukkan dalam keadaan ideal, artinya besarnya pengaruh ASI eksklusif dalam meningkatkan pertumbuhan bayi.

Dari tabel 7-8 didapat bahwa 29 bayi didapatkan ibu memberikan bayinya ASI eksklusif berjumlah 28 (96.6%) lebih banyak dibandingkan yang tidak mendapat ASI eksklusif yaitu berjumlah 11 bayi yang Non ASI Eksklusif memiliki pertumbuhan tinggi badan yang baik sebanyak 3 (27.3%) dan kurang baik sebanyak 8 (72.7%). Dari tabel 6, terlihat 26 bayi (89.7%)

yang menerima ASI Eksklusif menunjukkan pertumbuhan berat badan yang baik di usia 5-6 bulan. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, dimana hanya 4 (36.4%) bayi yang menunjukkan pertumbuhan berat badan yang baik, sedangkan 7 (63.6%) bayi mengalami pertumbuhan yang kurang.

Dari gambar 1 dan 2 didapat bahwa dari 40 bayi yang telah diteliti pertumbuhan tinggi badannya diperoleh 29 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, mengalami pertumbuhan baik sebanyak 28 (96.6%) sedangkan yang kurang 1 (3.4%). Untuk 11 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif dengan bayi yang pertumbuhan baik 3 bayi (27.3%) sedangkan kurang

Berdasarkan uji statistik, mengungkapkan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan pertumbuhan berat badan bayi usia 5-6 bulan, yang ditunjukkan oleh p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan tinggi badan bayi usia 5-6 bulan, dengan nilai p -value mencapai 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam mendukung pertumbuhan bayi, baik dari aspek berat badan maupun tinggi badan, selama periode usia 5-6 bulan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Edarwati dan Sawarni (2018) yang mengindikasikan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan berat badan dan tinggi bayi 5-6 bulan. Di mana pada usia bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI yang maksimal sangat dimanfaatkan untuk sistem pencernaan yang belum optimal, sehingga ASI telah menjadi sumber nutrisi terbaik bagi bayi. Pemberian ASI eksklusif harus diberikan oleh ibu, karena ASI berfungsi dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, kandungan kolostrum di dalamnya kaya akan antibodi, protein, lemak, elektronik, enzim dan hormon (AN-Nisa dkk, 2023).

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan adanya hubungan antara pertumbuhan bayi dan pemberian ASI eksklusif, yang berkontribusi secara signifikan dalam kenaikan berat badan serta tinggi badan bayi usia 5–6 bulan. Dikarenakan sistem gastrointestinal pada bayi yang masih kurang matang, sehingga ASI menjadi sumber nutrisi terbaik untuk mendukung pertumbuhan optimal. untuk pemberian makanan selain ASI kepada bayi berusia kurang dari 0-6 bulan berisiko untuk memicu kejadian alergi serta rentan terhadap berbagai penyakit, seperti diare, akibat sistem gastrointestinal tidak siap mencerna makanan tambahan selain ASI.

ASI diharuskan hingga bayi usia 6 bulan karena di dalam kandungan ASI terdapat nutrisi kaya manfaat dalam peningkatan pertumbuhan bayi. sementara itu gizi perkembangan bayi sangat

berdampak besar dalam pertumbuhan bayi semenjak masih dalam kandungan. Peningkatan berat badan dan tinggi badan berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif yang mana bayi tersebut mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, karena dengan asupan nutrisi yang baik bayi mendapatkan pertumbuhan yang pesat. (Siti Maemunah, 2021) menyatakan dasar utama yang dibutuhkan anak dalam pertumbuhan yang optimal harus memiliki keperluan gizi dan pelayanan kesehatan dasar termasuk pemberian ASI serta imunisasi.

Pertumbuhan bayi yang optimal tercapai ketika penambahan usia sesuai dengan penambahan proporsional dalam berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala menyesuaikan dengan tahapan usia. Pertumbuhan yang optimal sering didapatkan pada bayi yang menerima ASI eksklusif dibandingkan tidak diberikan, dimana rata-rata peningkatan panjang badan lebih signifikan pada fase neonatus (Mukaromah dkk., 2023). Pemberian ASI eksklusif memiliki fungsi dalam mengurangi jumlah mortalitas dan morbiditas, mendukung pertumbuhan bayi secara maksimal, serta memperkuat ikatan antara ibu dan bayi (Kusumawati & Surhartik, 2022).

Perkembangan merupakan peningkatan sistem dan fungsi tubuh yang semakin signifikan, mencakup keterampilan motorik kasar maupun halus, komunikasi, bahasa, hingga aspek sosial dan kemandirian. Salah satu karakteristik perkembangan adalah keterkaitannya dengan pertumbuhan, di mana setiap pertumbuhan diiringi oleh perubahan fungsi. Sebagai contoh, perkembangan kecerdasan seorang anak berlangsung seiring dengan pertumbuhan otak dan serabut saraf (Kemenkes, 2016).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), proporsi bayi yang menerima ASI eksklusif tahun 2018 mencapai 40%. Di Indonesia, angka pemberian ASI eksklusif tercatat 41,2% pada tahun 2016, namun mengalami penurunan menjadi 40% pada tahun 2017, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut (Wahyuni dkk., 2022). Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2020 67% bayi usia di bawah 2 bulan menerima ASI Eksklusif, namun mengalami penurunan seiring meningkatnya usia, ialah 54% untuk usia 2-3 bulan dan hanya 19% untuk usia 7-9 bulan (Anggraeni & Debora, 2021).

SIMPULAN

Hasil yang ditemukan saat melakukan penelitian di Desa Tanjung Gusta memperlihatkan adanya hubungan yang relevan dari pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi 5-6 bulan. Data membuktikan bahwa pemberian ASI eksklusif mempunyai efek positif nyata terhadap pertumbuhan fisik bayi, hal ini ditunjukkan nilai dengan $p\text{-value} = 0,001$ dimana $p < 0,05$ untuk

tinggi badan dan $p\text{-value} = 0,002$ dimana $p < 0,05$ untuk berat badan..

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Nurul Hikma Saleh, S., Muzayyana, & Agustin. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health Education and Literacy*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.31605/j-health.v4i1.1003>
- Br. Singarimbun, N., Sinaga, S. P., & M. Pasaribu, S. (2023). Perbandingan Pertumbuhan Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(1), 64–68. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i1.3107>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Devriany, A., & Sari, E. M. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6 – 11 Bulan di Puskesmas Girimaya Pangkalpinang. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 51–59. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v4i1.110>
- Lidya Fransisca, & Devi Oktavia. (2019). 1035325 Hubungan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(2), 137–141. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v9i2.188>
- Lukman, S., Wahyuningsih, S., Rahmawati, R., & M, S. (2020). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.36590/kepo.v1i1.80>
- Maemunah, S., & Sari, R. S. (2022). ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.199>
- Makwana, D., Engineer, P., Dabhi, A., & Chudasama, H. (2023). Sampling methods in research: A review. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 7(3), 762–768. <https://www.researchgate.net/publication/371985656>

- Manggiasih, A. V. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah (Cet.I). Trans Info Media.
- Rahma, M., Putri, V. D., & Puspitasari, S. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Panjang Badan dan Lingkar Kepala Bayi Usia 6-9 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ariodillah Palembang Tahun 2020. *Cendekia Medika*, 6(1), 37-44. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i1.79>
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- Yusuff, A. A., Fardhoni, F., Rehkliana, E. L., & Rahayu, R. (2022). Studi Potong Lintang Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.954>